

**ANALISIS STRUKTUR DAN UNSUR MENULIS TEKS BERITA DALAM HASIL
KARYA TULIS SISWA KELAS VII SMP SWASTA METHODIST BERASTAGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Noveria Br Tarigan¹, Berman Hutahaeon², Candra Ronitua Gultom³
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan
noveriatarigan175@gmail.com, bermanhth@gmail.com,
gultomronny19@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze the structure, elements, errors, and corrections in writing news texts by students of grade VII-2 of Methodist Private Middle School Berastagi in the 2024/2025 Academic Year. The focus of the research includes the application of text structure (title, lead, content, and conclusion), the completeness of the 5W+1H elements (what, who, when, where, why, how), and the use of language in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). This research provides theoretical benefits in the development of writing skills studies at the junior high school level, as well as practical benefits for teachers as learning evaluation materials and for students as a means of reflection to improve their writing skills. The method used is descriptive qualitative with data in the form of written works of 30 students analyzed using structural, elemental, and linguistic analysis sheets. Data collection techniques are carried out through documentation, while validity is maintained through diligent observation, peer review, and audit trails. The results of the study indicate that although students have understood the basic structure of news texts, there are still many inaccuracies in arranging the parts of the text logically, as well as incomplete news elements, especially the why and how elements. Linguistic errors such as the use of capital letters, punctuation, and word choice are also still common. Based on these findings, it can be concluded that students' ability to write news texts still needs to be improved, especially in the aspects of completeness of content and accuracy of language. The implications of this study emphasize the importance of more contextual, targeted, and structured practice-oriented writing instruction. The limitations of this study lie in its scope, which only analyzed written output without directly observing the learning process. Therefore, further research is recommended to explore more comprehensive learning strategies to improve students' writing skills.

Keywords: News Text, PUEBI, Writing Errors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur, unsur, serta kesalahan dan perbaikan dalam penulisan teks berita karya siswa kelas VII-2 SMP Swasta Methodist Berastagi Tahun Pembelajaran 2024/2025. Fokus penelitian mencakup penerapan struktur teks (judul, lead, isi, dan penutup), kelengkapan unsur 5W+1H

(what, who, when, where, why, how), serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dalam pengembangan kajian keterampilan menulis di tingkat SMP, serta manfaat praktis bagi guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran dan bagi siswa sebagai sarana refleksi untuk memperbaiki kemampuan menulis mereka. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data berupa hasil karya tulis 30 siswa yang dianalisis menggunakan lembar analisis struktur, unsur, dan kebahasaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan validitas dijaga dengan ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat, dan jejak audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memahami struktur dasar teks berita, masih banyak ditemukan ketidaktepatan dalam menyusun bagian-bagian teks secara logis, serta ketidaklengkapan unsur berita, khususnya unsur why dan how. Kesalahan kebahasaan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemilihan kata juga masih sering terjadi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek kelengkapan isi dan ketepatan bahasa. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran menulis yang lebih kontekstual, terarah, dan berorientasi pada latihan terstruktur. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkupnya yang hanya menganalisis hasil tulisan tanpa observasi proses belajar secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang lebih komprehensif guna meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: Teks Berita, PUEBI, Kesalahan Penulisan

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh, memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih dan menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Salah satu ciri khasnya adalah penekanan pada penguatan literasi, termasuk literasi membaca dan menulis, sebagai bekal utama dalam menghadapi tantangan global

(Peraturan menteri pendidikan nomor 12 tahun 2024).

Menulis merupakan kemampuan produktif yang menuntut penguasaan kaidah kebahasaan, ketepatan penyampaian informasi serta salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi bukan hanya melalui percakapan atau bertatap muka secara langsung, akan tetapi melalui tulisan (Suratmi 2017: 23). Karena itu, kemampuan menulis teks berita menjadi sangat relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka

karena menulis berita tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, peka terhadap informasi faktual, dan mampu menyampaikan ide secara terstruktur.

Nantinya, menulis bukan hanya menjadi sarana untuk menuangkan gagasan, tetapi juga menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi, pendapat, maupun hasil pemikiran secara terstruktur (Yuliandri 2016: 32) . Dalam proses pembelajaran, menulis akan terus dikembangkan seiring dengan bertambahnya jenjang pendidikan dan kompleksitas materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pembiasaan dan pelatihan menulis sejak dini sangat diperlukan agar siswa memiliki dasar yang kuat dalam menulis berbagai bentuk teks, termasuk teks berita.

Teks berita menjadi salah satu jenis teks fungsional yang memiliki peran penting dalam melatih siswa menyampaikan fakta secara objektif, sistematis, dan menarik. Pembelajaran teks berita tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan aspek teoritis semata, melainkan juga diarahkan pada peningkatan kemampuan praktis siswa dalam

memproduksi teks berita yang berkualitas. Artinya, siswa didorong untuk tidak sekadar memahami definisi atau ciri-ciri teks berita, tetapi juga mampu mengonstruksi teks berita secara mandiri dan kreatif, dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan berita menarik (Heginta et al 2023: 28).

Prinsip-prinsip penulisan teks berita penting yang harus diperhatikan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Dua prinsip utama yang perlu ditekankan adalah struktur dan unsur-unsur berita. Struktur teks berita terdiri atas empat bagian utama, yaitu judul, teras, isi, dan penutup. Judul atau *headline* berfungsi untuk menarik perhatian pembaca serta memberikan gambaran singkat mengenai topik utama yang diberitakan. Teras berita, atau yang sering disebut *lead*, merupakan bagian awal dari isi teks berita yang sangat penting karena berfungsi untuk menyampaikan inti informasi secara singkat, padat, dan menarik. Bagian isi merupakan inti dari teks berita yang memuat informasi penting, lengkap dan mendalam. Informasi dalam isi berita harus disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan tidak

menimbulkan ambiguitas. Sementara itu, bagian penutup biasanya berisi informasi tambahan, latar belakang, atau dampak dari peristiwa yang diberitakan. Penutup juga bisa memuat kutipan narasumber atau kesimpulan yang memperkuat isi berita (Setiadi & Firdaus, 2019: 13).

Prinsip yang ke dua yaitu unsur-unsur dalam teks berita berperan penting dalam menyampaikan informasi secara jelas, ringkas, dan menyeluruh kepada pembaca. Tanpa adanya unsur-unsur ini, berita akan kehilangan arah, kurang informatif, dan berpotensi menimbulkan kebingungan (Suratmi 2017: 23). Oleh karena itu, seorang penulis berita harus memperhatikan struktur dan kelengkapan informasi yang disampaikan agar peristiwa yang diberitakan dapat dipahami secara utuh.

Unsur teks berita terdiri atas 5W+1H, *What* (apa yang terjadi) unsur ini menjelaskan inti peristiwa atau kejadian utama yang diberitakan. Tanpa kejelasan mengenai *apa* yang sedang terjadi, pembaca tidak akan memahami topik utama yang dibahas. *Who* (siapa yang terlibat) berisi informasi mengenai pelaku, tokoh, atau pihak yang terlibat langsung

dalam peristiwa. Unsur ini penting untuk menunjukkan siapa yang menjadi subjek atau objek dalam peristiwa tersebut. *When* (kapan peristiwa terjadi) menjelaskan waktu kejadian, seperti hari, tanggal, bulan, atau tahun peristiwa itu berlangsung. Ketepatan waktu akan membantu pembaca memahami konteks aktualitas berita. *Where* (di mana peristiwa berlangsung) memberikan lokasi atau tempat terjadinya peristiwa. Informasi ini membantu memperkuat kredibilitas dan kejelasan informasi yang disampaikan. *Why* (mengapa hal itu terjadi) menguraikan alasan, latar belakang, atau penyebab terjadinya peristiwa. Unsur ini memperdalam pemahaman pembaca terhadap konteks dan signifikansi berita. *How* (bagaimana peristiwa terjadi) menggambarkan proses, kronologi, atau cara suatu peristiwa berlangsung. Unsur ini memberikan narasi yang menjelaskan rangkaian kejadian secara logis dan berurutan (Ulva et al 2023:230).

Tanpa struktur dan unsur yang lengkap, teks berita akan kehilangan fungsinya sebagai penyampai informasi yang objektif dan dapat dipercaya. Pemahaman dan

penerapan kedua aspek tersebut struktur dan unsur teks berita harus menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran, sehingga siswa benar-benar mampu menulis berita yang sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan berita (Prayoga et al., 2024:3).

Pada praktiknya, hasil karya tulis siswa dalam menulis teks berita sering kali menunjukkan berbagai kesalahan, baik dari segi struktur, kelengkapan unsur berita, penggunaan bahasa, maupun logika penyajian informasi. Beberapa kesalahan yang sering ditemukan antara lain tidak adanya lead yang kuat, ketidakteraturan penyajian fakta, pengabaian unsur 5W+1H, serta penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami karakteristik teks berita secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis terhadap struktur dan unsur teks berita yang ditulis oleh siswa, sekaligus mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang muncul agar dapat diberikan perbaikan dan pembinaan yang tepat sasaran (Boyolali et al 2010:17).

SMP Swasta Methodist Berastagi sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka menjadi lokasi yang relevan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran teks berita dilaksanakan dan bagaimana hasil nyata dari pembelajaran tersebut tercermin dalam karya siswa. Pada wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Swasta Methodist Berastagi, diketahui bahwa masih banyak siswa belum memahami unsur-unsur penting dalam struktur teks berita, seperti komponen 5W+1H, dan cara menyusun berita dengan urutan yang logis. Hal ini menyebabkan banyak karya tulisan siswa yang tidak dapat menyampaikan informasi secara efektif kepada pembaca.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks berita, tetapi juga bersifat solutif dengan menyajikan perbaikan dan rekomendasi terhadap kesalahan yang ditemukan. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pemberian saran serta contoh perbaikan struktur dan isi terhadap teks berita hasil karya siswa berdasarkan analisis kesalahan

yang ditemukan. Perbaikan ini mencakup rekomendasi penulisan struktur teks yang lebih runtut, penyempurnaan penggunaan unsur 5W+1H secara lengkap, serta pembenahan aspek kebahasaan seperti ejaan dan pemilihan kata. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan guru dapat menjadikannya sebagai dasar dalam pengembangan perangkat ajar dan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, pembelajaran menulis teks berita tidak hanya menjadi kegiatan akademik rutin, tetapi juga menjadi wahana pembentukan pola pikir kritis, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap fakta di tengah masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam struktur dan unsur teks berita, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang muncul dalam penulisan siswa kelas VII SMP Swasta Methodist Berastagi Tahun Pembelajaran 2024/2025, serta memberikan usulan perbaikan yang dapat dijadikan dasar peningkatan strategi pembelajaran menulis di sekolah.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai struktur teks berita (judul, teras, tubuh, dan penutup), penerapan unsur 5W + 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana), jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa, serta langkah-langkah perbaikan yang mungkin diberikan. Pemilihan pendekatan dan metode ini didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu menganalisis dan mengevaluasi karya tulis siswa dalam menulis teks berita. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek struktur dan unsur, tetapi juga mengidentifikasi kesalahan yang muncul serta memberikan gambaran perbaikan yang dapat dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Narasi Hasil Analisis

Narasi hasil analisis merupakan uraian deskriptif yang disusun berdasarkan temuan penelitian terhadap karya tulis siswa dalam bentuk teks berita. Pada bagian ini, peneliti memaparkan secara rinci

hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian menjabarkannya dalam bentuk uraian yang mudah dipahami. Analisis dilakukan terhadap tiga aspek utama, yaitu (1) struktur teks berita, (2) unsur 5W+1H dalam teks berita, dan (3) aspek kebahasaan yang meliputi penggunaan ejaan, tanda baca, dan kalimat sesuai kaidah PUEBI. Selain itu, pada bagian akhir disajikan simpulan narasi sebagai rangkuman umum dari keseluruhan temuan penelitian.

Tujuan dari narasi hasil analisis ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks berita, sekaligus menunjukkan kelemahan dan kekuatan yang muncul dari hasil karya mereka. Melalui narasi ini, diharapkan dapat terlihat pola-pola kesalahan yang umum dilakukan siswa, sehingga dapat dijadikan dasar dalam memberikan perbaikan dan rekomendasi pembelajaran yang lebih efektif.

Hasil Analisis Mengenai Struktur Teks Berita pada Karya Tulis siswa

Struktur merupakan bagian penting dalam penulisan teks berita karena berfungsi untuk mengarahkan

alur informasi agar tersusun secara logis, runtut, dan mudah dipahami pembaca. Hasil analisis terhadap 30 teks berita karya siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami keberadaan empat bagian utama teks berita, yaitu judul, lead, isi, dan penutup. Akan tetapi, penerapan struktur tersebut belum sepenuhnya tepat.

Pada bagian judul, ada siswa yang mampu menuliskan judul dengan singkat, padat, dan menggambarkan inti peristiwa, misalnya "*Kebakaran Rumah di Jalan Veteran Berastagi*". Judul seperti ini sesuai kaidah penulisan berita karena jelas, informatif, dan langsung menarik perhatian pembaca. Namun, masih ada pula judul yang dibuat terlalu panjang, bertele-tele, bahkan menyerupai kalimat berita, misalnya "*Telah Terjadi Kebakaran Besar yang Menghanguskan Sebuah Rumah di Jalan Veteran Berastagi pada Hari Senin*". Judul seperti ini kurang efektif karena terlalu panjang dan kehilangan kekuatan untuk menarik minat baca.

Pada bagian lead (teras berita), sebagian siswa belum dapat menuliskan inti berita secara ringkas. Seharusnya lead berfungsi menyampaikan informasi pokok

dengan jelas, misalnya “*Sebuah rumah milik warga hangus terbakar di Jalan Veteran, Berastagi, Senin (10/03/2025) siang*”. Akan tetapi, banyak siswa hanya menuliskan kalimat umum seperti “*Kemarin terjadi sebuah peristiwa yang mengejutkan*”. Kalimat seperti ini terlalu kabur dan tidak langsung menyampaikan inti berita.

Isi berita yang ditulis siswa umumnya sudah berusaha menjelaskan peristiwa dengan lebih rinci. Namun, penyusunan informasi sering kali tidak runtut dan terjadi pengulangan kalimat. Beberapa siswa menuliskan fakta secara acak tanpa memperhatikan kronologi, sehingga informasi menjadi kurang jelas. Kesalahan semacam ini membuat teks berita kehilangan ciri khasnya sebagai laporan peristiwa yang sistematis.

Sementara itu, pada bagian penutup, sebagian besar siswa tidak menuliskannya sama sekali. Penutup dalam teks berita seharusnya memberikan informasi tambahan, latar belakang, atau kutipan dari narasumber yang memperkuat berita. Ketiadaan penutup membuat teks berita terasa terputus di tengah jalan, sehingga pembaca tidak memperoleh

informasi menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai struktur teks berita masih perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Hasil Analisis Mengenai Unsur Berita pada Karya Tulis siswa

Unsur berita atau 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, How) adalah elemen penting yang menentukan kelengkapan informasi dalam sebuah berita. Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menghadirkan unsur What, Who, When, dan Where dengan cukup baik. Namun, unsur Why dan How masih sering diabaikan atau ditulis secara samar-samar.

Unsur What (apa yang terjadi) hampir selalu muncul dalam tulisan siswa. Misalnya, siswa menuliskan “*Terjadi kebakaran di sebuah rumah*” atau “*Sekolah mengadakan upacara bendera*”. Unsur ini tergolong mudah karena langsung merujuk pada peristiwa yang diamati. Demikian pula unsur Who (siapa yang terlibat), sudah cukup sering dituliskan. Siswa biasanya menyebutkan nama tokoh, saksi, atau pihak yang terlibat dalam peristiwa, misalnya pemilik rumah, siswa sekolah, atau pihak kepolisian.

Unsur When (kapan peristiwa terjadi) juga relatif mudah ditemukan. Sebagian besar siswa menuliskan keterangan waktu secara jelas, misalnya hari, tanggal, atau jam kejadian. Begitu pula unsur Where (di mana peristiwa terjadi), biasanya ditulis secara langsung, misalnya “*di Jalan Veteran Berastagi*” atau “*di lapangan sekolah*”.

Namun, unsur Why (mengapa peristiwa terjadi) sering kali tidak dijelaskan. Banyak siswa hanya menulis “*Rumah terbakar*” tanpa menjelaskan penyebabnya, apakah karena korsleting listrik, kelalaian penghuni, atau sebab lain. Hal ini membuat berita menjadi kurang lengkap. Begitu juga unsur How (bagaimana peristiwa terjadi) jarang diuraikan secara detail. Misalnya, siswa menulis “*Rumah itu terbakar habis*” tanpa menjelaskan kronologi bagaimana api muncul dan menyebar. Kekurangan pada unsur why dan how membuat berita yang ditulis siswa terasa dangkal dan tidak memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca.

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami unsur dasar berita, tetapi masih kesulitan mengembangkan

unsur sebab-akibat (why) dan kronologi (how). Padahal, kedua unsur ini sangat penting untuk menjadikan berita lebih informatif dan memberikan pemahaman mendalam kepada pembaca.

Hasil Analisis Mengenai Aspek Kebahasaan dan Kesalahan Penulisan Teks Berita pada Karya Tulis siswa

Selain struktur dan unsur, aspek kebahasaan juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas teks berita. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, diksi (pemilihan kata), dan penyusunan kalimat.

Kesalahan ejaan paling banyak terjadi pada penggunaan huruf kapital. Beberapa siswa menulis nama orang dengan huruf kecil, misalnya “*andi*” seharusnya “*Andi*”. Ada juga yang menuliskan nama tempat dengan huruf kecil, misalnya “*jalan veteran*” seharusnya “*Jalan Veteran*”. Selain itu, ditemukan pula kesalahan penulisan kata ulang, misalnya “*jalan jalan*” seharusnya “*jalan-jalan*”.

Kesalahan tanda baca juga cukup sering muncul. Banyak siswa menuliskan koma di tempat yang tidak

tepat, misalnya *“Peristiwa itu terjadi pada hari Senin siang, rumah terbakar habis”*. Kalimat ini seharusnya dipisahkan dengan titik menjadi dua kalimat. Selain itu, beberapa siswa lupa menambahkan tanda titik di akhir kalimat atau menggunakan tanda kutip tidak sesuai dengan kaidah PUEBI.

Kesalahan diksi (pemilihan kata) terjadi ketika siswa menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa lisan ke dalam teks berita. Misalnya, siswa menulis *“Rumahnya hangus banget”*. Kata *“banget”* tidak sesuai untuk teks berita karena tidak baku. Seharusnya digunakan kata *“sekali”* atau *“total”*.

Kesalahan kalimat terlihat dari adanya kalimat yang terlalu panjang dan berbelit-belit, sehingga sulit dipahami pembaca. Contohnya, *“Pada hari Senin ada sebuah rumah yang sangat besar dan banyak orang yang melihat karena rumah itu terbakar dengan api yang sangat besar dan menimbulkan kepanikan yang sangat luar biasa”*. Kalimat ini terlalu panjang, berulang, dan tidak efektif. Kalimat berita seharusnya singkat, padat, dan jelas.

Dari berbagai kesalahan ini dapat disimpulkan bahwa siswa belum

sepenuhnya menguasai kaidah kebahasaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Guru perlu memberikan latihan intensif agar siswa terbiasa menulis dengan ejaan, tanda baca, dan kalimat yang efektif.

Simpulan Narasi Hasil Analisis Mengenai Penulisan Teks Berita pada Karya Tulis siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur, unsur, dan aspek kebahasaan pada teks berita yang ditulis oleh siswa kelas VII-2 SMP Swasta Methodist Berastagi, dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa masih berada pada tahap cukup berkembang, tetapi belum mencapai tingkat yang ideal sesuai kaidah penulisan berita. Hasil ini terlihat dari kecenderungan siswa yang sudah mampu mengenali bentuk umum teks berita, tetapi masih menghadapi berbagai kesulitan dalam penerapannya.

Dari sisi struktur teks berita, sebagian siswa telah menuliskan judul, lead, isi, dan penutup, namun penerapannya belum konsisten. Judul berita yang dibuat sering kali tidak sesuai dengan kriteria singkat, padat, dan menarik. Banyak judul yang

terlalu panjang sehingga menyerupai kalimat, sementara sebagian lainnya justru terlalu singkat sehingga tidak informatif. Bagian lead juga menunjukkan kelemahan karena sering ditulis secara kabur, tidak langsung menyampaikan inti berita, dan kurang menarik perhatian pembaca. Pada isi berita, penyusunan informasi masih belum runtut, sering terjadi pengulangan kalimat, dan fakta penting kadang diabaikan. Bagian penutup, yang seharusnya berisi informasi tambahan atau pernyataan yang memperkuat berita, sering kali diabaikan siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman siswa mengenai struktur berita masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih mendalam.

Dari sisi unsur berita (5W+1H), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan unsur dasar seperti *What*, *Who*, *When*, dan *Where* dengan cukup jelas. Unsur ini memang lebih mudah diidentifikasi karena berhubungan langsung dengan peristiwa yang diamati. Namun, unsur *Why* dan *How* masih sering terabaikan. Banyak siswa hanya menuliskan peristiwa secara permukaan tanpa menjelaskan alasan

mengapa peristiwa itu terjadi ataupun bagaimana kronologi peristiwa berlangsung. Kekurangan ini mengakibatkan berita yang ditulis terasa kurang lengkap dan tidak memberikan gambaran utuh bagi pembaca. Padahal, unsur *why* dan *how* sangat penting untuk menjadikan sebuah teks berita bersifat informatif dan komprehensif.

Dari sisi aspek kebahasaan, ditemukan banyak kesalahan yang cukup beragam. Kesalahan paling dominan adalah dalam penggunaan ejaan, terutama pada huruf kapital untuk nama orang, tempat, dan awal kalimat. Kesalahan tanda baca juga sering muncul, seperti penggunaan koma yang tidak tepat, penghilangan titik, atau penggunaan tanda kutip yang tidak sesuai PUEBI. Selain itu, pemilihan kata (diksi) sering kali menggunakan bahasa sehari-hari yang kurang formal, misalnya penggunaan kata “banget” atau kalimat yang terlalu lisan. Kalimat yang dibuat juga cenderung panjang, berbelit, dan tidak efektif sehingga sulit dipahami pembaca. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk menulis teks berita dengan bahasa Indonesia yang baik,

benar, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah maupun jurnalistik.

Secara keseluruhan, simpulan dari narasi hasil analisis ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih memerlukan perhatian khusus. Siswa sudah mengenal bentuk dasar teks berita, namun belum mampu menuliskannya secara lengkap, runtut, dan sesuai aturan bahasa. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran menulis teks berita di sekolah masih perlu ditingkatkan, baik dari segi pemahaman teori maupun praktik menulis. Guru diharapkan dapat memberikan contoh teks berita yang sesuai, melatih siswa untuk menulis dengan memperhatikan struktur dan unsur 5W+1H secara lengkap, serta membiasakan siswa untuk memeriksa kembali aspek kebahasaan sebelum menyelesaikan tulisannya.

Dengan adanya bimbingan yang lebih terarah dan latihan menulis yang berkesinambungan, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dapat berkembang lebih baik. Siswa diharapkan tidak hanya mampu menyalin bentuk berita, tetapi juga benar-benar memahami cara menyusun judul yang efektif, menulis

lead yang padat, menyusun isi yang runtut, menutup berita dengan tepat, serta melengkapi teks dengan unsur 5W+1H secara utuh. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menulis menggunakan bahasa Indonesia yang baku, efektif, dan sesuai PUEBI. Dengan demikian, hasil karya tulis siswa ke depannya akan lebih memenuhi kriteria teks berita yang baik dan sesuai dengan standar kebahasaan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII-2 SMP Swasta Methodist Berastagi Tahun Pembelajaran 2024/2025 dengan meninjau tiga aspek utama: struktur teks, kelengkapan unsur 5W+1H, dan aspek kebahasaan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 karya siswa, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih berada pada kategori berkembang.

Dari aspek struktur teks, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyusun teks berita dengan

lengkap. Mayoritas siswa belum menuliskan lead (teras berita) secara jelas, serta tidak mencantumkan bagian penutup. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap susunan logis dan fungsi tiap bagian dalam teks berita masih terbatas.

Pada aspek kelengkapan unsur 5W+1H, sebagian besar siswa telah menuliskan unsur “apa”, “siapa”, “kapan”, dan “di mana” dengan baik. Namun, unsur “mengapa” dan “bagaimana” masih sering diabaikan. Ketiadaan unsur ini membuat teks berita siswa kurang mendalam dan tidak menggambarkan latar belakang atau proses kejadian secara menyeluruh. Siswa cenderung hanya menyampaikan fakta permukaan, tanpa mengaitkannya dengan sebab dan akibat.

Sementara itu, dari aspek kebahasaan, ditemukan banyak kesalahan mendasar, terutama dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan efektivitas kalimat. Kesalahan-kesalahan ini mengganggu keterbacaan teks dan mencerminkan kurangnya penguasaan siswa terhadap kaidah bahasa tulis yang baku.

Secara keseluruhan, meskipun siswa telah menunjukkan pemahaman

dasar terhadap bentuk dan tujuan teks berita, mereka masih membutuhkan bimbingan intensif dalam menyusun struktur teks secara utuh, menyampaikan isi secara lengkap, dan menulis dengan penggunaan bahasa yang benar. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks berita perlu diarahkan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir, menyusun, dan mengekspresikan informasi secara sistematis dan sesuai kaidah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada SDN 93 Palembang. In *Pernik Jurnal Paud* (Issue 1)
- . Analisis Kelengkapan Unsur-Unsur Teks Berita Yang Ditulis Oleh Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Surakarta. (N.D.).
- Andani, S. T., Anggraini, D., & Pd, M. (2023). *Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP*. 3(2).
- Aulia¹, N., & Keguruan, F. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. In *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Boyolali Oleh, K., Tyas Cahyaningrum, W. K., Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi

- Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan, S., & Pendidikan Bahasa Dan Seni, J. (N.D.). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karya Tulis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Andong.*
- Faudia Miranti, Kaswadi Kaswadi, & Moch. Hadiyono. (2024). Peningkatan Kemampuan Analisis Struktur Teks Berita Siswa Kelas XI Tflm 2 SMKN 5 Surabaya Dengan Strategi Sq3r. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* , 2(4), 166–177.
- Haryanto, S. (N.D.). *Pengantar Jurnalistik.*
- Heginta, Y., Tarigan, B., Hendra Cipta, N., Rokmanah, S., Fkip, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (N.D.). *Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pemebelajaran Sekolah Dasar.*
- Hutahean Berman, (2021). Keterampilan Berbicara 1. Pasuruan , Jawa Timur: Qiara Media.
- Jamanti, R. (2014). *Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda.* 2(1), 17–33.
- Kadek, N., Septyanti, P., Asih, A., & Tantri, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tersedia Secara Online*
- Karisna, D. (2020). Analisis Unsur-Unsur Kelengkapan Berita Dalam Teks Berita Siswa Mts. Muhammadiyah Lebung Itam. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 95-102.
- Meylisa Purba, H., Maulina, I., Hutapea, B., Efarina, U., & Naskah, H. (N.D.). *Jurnal Bahasa & Sast Ra Indonesia Teknik 3m (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) Dalam Menulis Teks Berita Afiliation.*
- Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Supriadi, I., Sani, A., Putra Setiawan, I., Studi Manajemen, P., Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar, S., & Selatan, S. (2020). Yume : Journal Of Management. *Journal Of Management*, 3(3), 84–93.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (N.D.). *Dasar Dasar Penulisan Berita* (Vol. 5).
- Pengaruh Penggunaan Model Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Akuntansi II SMK Negeri 1 Kota Jambi.* (N.D.).
- Peraturan Km.* (N.D.). Persadanta, O. E., Ferry, B., Koagouw, V. I. A., & Kalangi, J. S. (N.D.). *Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.Com.*
- Pola Dan Struktur Teks Berita Karya Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Gresik.* (N.D.).
- Prayoga, A. A., Tyaswanti, A. T., Saptomo, S. W., & Yuliana, J.

- (2024a). Analisis Penulisan Struktur Teks Berita Karya Siswa Kelas Fase F Sekolah Menengah Atas. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1081–1095.
- Prayoga, A. A., Tyaswanti, A. T., Saptomo, S. W., & Yuliana, J. (2024b). Analisis Penulisan Struktur Teks Berita Karya Siswa Kelas Fase F Sekolah Menengah Atas. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1081–1095.
- Putu, N., Somantari, R. C., Wendra, W., Ayu, I., & Darmayanti, M. (2022). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tersedia Secara Online* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpbs> Pembelajaran Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Metode Information Search Di Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar. 12, 478–487.
- Saputra, E. (2014). *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia: Vol. Iv* (Issue 1).
- Setiadi, D., & Firdaus, A. (2019). *Analisis Struktur Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Warungkiara. 1.*
- Silitonga, I. D. B., & Hasibuan, A. (N.D.). *Pengaruh Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Vii Smp Rk Deli Murni Bandar Baru.*
- Ulva, M., Sihombing, S., Simamora, N., Napitupulu, E. E., Sirait, E., Wau, F., Komunikasi, F., & Perpustakaan, D. (2023). Pelatihan Pembuatan Berita Pada Kalangan Remaja. In *Journal Abdimas Mutiara* (Vol. 4, Issue 2).
- Wayan Eviyanti Siska Pratiwi, N., Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, P., & Pendidikan Bahasa Dan Seni, J. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue Dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4).
- Wdodo. (1997) *Teknik Wartawan Menulis Berita Di Surat kabar Dan Majalah*. Surabaya: Indah
- Yuliandri, M. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dalam Keterampilan Menulis Puisi Pada Proses Pembelajaran. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).